

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Daun sirsak ialah salah satu tanaman yang mengandung antioksidan yang dapat menghambat pembentukan asam urat dari purin, (Putu R.A.S & Agung Satria utama H, 2017). Pengobatan asam urat terdiri dari dua jenis pengobatan, salah satunya ialah menggunakan cara non farmakologi dengan menggunakan daun sirsak yang mana daun sirsak memiliki kandungan zat yang mampu menurunkan kadar asam urat dalam darah. Akan tetapi disisi lain banyak masyarakat umum yang belum mengetahui manfaat daun sirsak sebagai penurun kadar asam urat dalam darah, dan penelitian tentang manfaat rebusan daun sirsak dikalangan masyarakat dalam menurunkan kadar asam urat juga belum banyak dilakukan (Ilkafah, 2017).

Pervalensi asam urat di Amerika pada tahun 1986 yang dilaporkan adalah 13,6/1000 pria dan 6,4/1000 perempuan. Angka kejadian asam urat meningkat seiring dengan berkembangnya gaya hidup seseorang (Vandri Kallo, 2015) Dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi penyakit sendi di Indonesia sebanyak 11,9 % dan berdasarkan diagnosis atau gejala sebanyak 24,7 %. Dinas Kesehatan Jawa Timur menyebutkan, pada tahun 2013 lansia penderita asam urat di Jawa Timur sebanyak 4.027 jiwa. (Reka Wardani 2015). Dari Data Dinkes Ponorogo tahun 2016 penyakit pada system otot dan jaringan

pengikat (penyakit tulang belakang, reumatik yang termasuk osteoarthritis, arthirits rheumathoid dan asam urat) didapatkan data bahwa Kauman menduduki angka tertinggi 8.828 penderita osteoarthritis, arthirits rheumathoid dan asam urat, sedangkan Ilkafah 2017 pernah meneliti tentang evektifitas daun sirsak dalam penurunan kadar asam urat, dan dari hasil uji statistik yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil terdapat penurunan nyeri sendi yaitu 87% dan juga terjadi penurunan nilai dari asam urat di dalam darah yaitu sebesar 75 %.

Asam Urat dipengaruhi adanya timbunan kristal yang dimana ini ialah hasil terakhir dari sebuah metabolisme purin. Dimana kerja ginjal sudah tidak mampu mengolah dan mengeluarkan asam urat lewat urin hal ini berakibat terbentuknya kristal yang nanti berada di dalam cairan sendi, maka hal ini akan memiliki dampak terjadinya penyakit asam urat (Nopik, 2013). Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan tinggi zat purin dapat meningkatkan kadar asam urat di dalam darah (A. Fauzan, 2017). Penumpukan Kristal di dalam sendi-sendi adalah sebuah hasil akhir dari proses metabolisme purin, Membuat ginjal sudah tidak bisa memproses dari zat purin tersebut dan dikeluarkan melewati cairan seni manusia yang dimana akan terjadi pembentukan Kristal yang menetap dalam cairan sendi manusia, ini dapat terjadi Asam Urat jika penumpukan sudah melewati batas (Karundeng F. Gerry & Mulyadi, 2015).

Dari angka kejadian tingginya penyakit pada system otot dan jaringan pengikat (penyakit tulang belakang, reumatik yang termasuk osteoarthritis, arthirits rheumathoid dan asam urat) di Ponorogo (Dinkes

2016) peneliti ingin menggali persepsi keluarga apakah dimata masyarakat khasiat dan manfaat daun sirsak hanya bisa digunakan untuk menurunkan tekanan darah saja atau berkhasiat untuk yang lain, oleh sebab itu peneliti mengambil tempat di desa Ciluk atas pertimbangan pihak puskesmas kauman karena disana ada 38-40 penderita dalam 1 desa selain itu atas pertimbangan bahwa disana fasilitas kesehatan desa / polindes sudah aktif berjalan, jumlah penduduk 1003 dan jumlah penderita asam urat yang mengelompok dalam satu desa, oleh sebab itu peneliti mendapat masukan dari pihak puskesmas.

Penanganan untuk mengurangi nyeri asam urat ini dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan farmakologis yaitu pemberian obat kelompok salisilat dan kelompok obat anti inflamasi nonsteroid, tetapi efek yang serius bisa muncul dari pemberian obat anti inflamasi nonsteroid, adalah terjadinya perdarahan pada saluran pencernaan. Sedangkan penanganan non farmakologis tidak memerlukan biaya yang mahal dan tidak memiliki efek yang merugikan bagi tubuh, Salah satu contohnya adalah manfaat rebusan daun sirsak yang mampu digunakan sebagai terapi herbal penurun kadar asam urat di dalam darah, terapi nonfarmakologi ini dalam keperawatan disebut komplementer. (Ilkafah,2017)

Daun sirsak dalam keperawatan komplementer dikenal sebagai pengobatan alternatif yang mampu mengobati bermacam-macam penyakit antara lain ialah asam urat , nyeri saat haid, nyeri reumatik pada lansia, infeksi yang terjadi di kandung kemih, asma dan sebagai obat untuk masuk

angina, dan masih banyak lagi manfaat yang terkandung dalam buah sirsak maupun daun sirsak, daun sirsak memiliki zat antara lain *acetogenins*, *annocatin*, *annocatalin*, *annohexocin*, *annonacin*, *ananol*, *caclourine*, *gentisic acid*, *giganetretonin*, *linoleic acid*, serta *muricapentocin*. Upaya untuk untuk menurunkan penyakit asam urat dengan mengetahui persepsi masyarakat tentang rebusan daun sirsak dalam menurunkan kadar asam urat. Dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ketidaktahuan masyarakat tentang konsumsi rebusan daun sirsak mampu mengurangi kadar asam urat darah, dengan adanya persepsi dari masyarakat diharapkan masyarakat memiliki persepsi baru mengenai air rebusan daun sirsak yang mampu digunakan sebagai obat non farmakologis yang mampu menurunkan asam urat, meningkatkan kesehatan masyarakat dan wawasan masyarakat mengenai obat alternatif untuk menurunkan asam urat yang aman dikonsumsi jangka panjang, terapi dengan rebusan daun sirsak lebih aman, dan mampu mengurangi ketergantungan pada konsumsi obat kimia penurun nyeri (Rista Apriana, dkk. 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah di dalam penelitian ini ialah, bagaimana Persepsi Keluarga Tentang Manfaat Rebusan Daun Sirsak Dalam Menurunkan Kadar Asam Urat di Desa Ciluk Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Persepsi Keluarga Tentang Manfaat Rebusan Daun Sirsak Dalam Menurunkan Kadar Asam Urat di Desa Ciluk Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan trobosan di bidang Kesehatan, khususnya yaitu keperawatan di dalam mengembangkan ilmu Pengetahuan keperawatan medikal bedah tentang menurunkan kadar asam urat dengan cara alternatif, serta untuk dijadikan sebuah masukan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Peneliti mampu mengetahui persepsi keluarga tetang rebusan daun sirsak menurunkan kadar asam urat.

2. Bagi keluarga dan masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat meninigkatkan wawasa baru mengenai inforamasi pengobatan alternatif bagi keluarga maupun

masyarakat dalam memanfaatkan daun sirsak dalam menurunkan kadar asam urat.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah motivasi di dalam profesi keperawatan untuk mengkaji dan memberikan edukasi kepada keluarga dan masyarakat mengenai manfaat rebusan daun sirsak dalam menurunkan kadar asam urat.

4. Bagi Pengembangan Bidang Kesehatan

Penelitian dapat memberikan sebuah inovasi baru bagi bidang kesehatan berupa penyebarluasan informasi tentang manfaat rebusan daun sirsak dalam menurunkan kadar asam urat.

1.5. Keaslian Tulisan

1. Karundeng F. Gerry, dkk (2015) pernah meneliti tentang “Pengaruh mengkonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita Gout artritis di wilayah kerja Puskesmas pineleng”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari mengkonsumsi rebusan daun sirsak dalam penurunan nyeri penderita gout artritis di Puskesmas Pineleng. Teknik analisa menggunakan total sampling yaitu 34 responden yang dapat memenuhi dari kriteria inklusi. Desain penelitian menggunakan *Time Series Design* dengan data yang didapat dari responden penelitian menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian uji *Wilcoxon sign rank test*, hasil akhir memiliki Kesimpulan, bahwa hasil dari hipotesis dalam

penelitian diterima, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh mengkonsumsi rebusan daun sirsak pada penurunan nyeri penderita gout arthritis di Puskesmas Pineleng.

a. Perbedaan dengan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak di variable yang diteliti, desain penelitian (peneliti menggunakan *total sampling*)

b. Persamaanya ialah meneliti pada manfaat rebusan daun sirsak dalam menurunkan kadar asam urat, desain penelitian (deskriptif)

c. Penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada efek dari mengkonsumsi air rebusan daun sirsak pada penurunan nyeri, sedangkan dari penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada persepsi masyarakat.

2. Ilkafah (2017) juga meneliti “Efektivitas daun sirsak dalam menurunkan nilai asam urat dan keluhan nyeri pada penderita *gout* di kelurahan tamalanrea Makassar” Dari hasil penelitian menggunakan *Paired Sample T-test* dengan responden 32 responden tersebut menunjukkan terjadi penurunan pada nyeri sendi yaitu sebesar 87% dan terjadi penurunan pada nilai kadar asam urat di dalam darah yaitu sebesar 75%

a. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan ialah terletak pada variable yang diteliti, teknik sampling

(teknik sampling peneliti adalah *Total Sampling*)

- b. Sedangkan Persamaanya ialah meneliti tentang manfaat rebusan daun sirsak dalam menurunkan kadar asam urat.
- c. Penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada efektifitas dari pada rebusan daun sirsak dalam menurunkan nilai dan kejadian nyeri asam urat, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada persepsi masyarakat tentang manfaat rebusan daun sirsak.

